

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI KELAS IV SDN 007 TELUK PAUH KECAMATAN PANGEAN

Risma Laidani, Andrizal

rismalaidani@gmail.com

Abstrak:

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan lebih menarik. Dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, akan terjalin komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru, sehingga informasi yang disampaikan guru akan mudah diterima dan dipahami. Kerja sama antar siswa yang terjalin pada saat mencari pasangan dan keberanian mengemukakan pendapat pada saat membacakan hasil temuannya dalam mencari pasangan merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan kooperatif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 007 Teluk Pauh Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dengan tujuan untuk mengetahui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Pembelajaran PAI dan untuk mengetahui apakah metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di Kelas IV SDN 007 Teluk Pauh Kecamatan Pangean. Langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah dengan mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan disimpulkan bahwa Setelah penerapan strategi pembelajaran kooperatif "*make a match*", kompetensi dasar menyebutkan tugas malaikat, hasil belajar peserta didik kelas IV mengalami peningkatan, siklus 1 dengan rata-rata nilai 72,94 dan Siklus 2 dengan rata-rata nilai 80,59. Melalui penerapan strategi pembelajaran "*make a match*", pada siklus I dan II dapat diketahui tingkat ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siklus 1 peserta didik yang tuntas sebanyak 11 dari 17 anak, siklus 2 16 anak yang tuntas. Peningkatan prestasi belajar mata pelajaran PAI materi Mengenal Malaikat dan tugas-tugasnya dikarenakan guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa sehingga siswa menjadi aktif pada saat proses pembelajaran dan prestasi belajar meningkat.

Kata Kunci: *Penerapan, Metode Kooperatif, Tipe make a match, prestasi belajar siswa, Pembelajaran PAI*

Pendahuluan

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. (pasal 1 ayat (1) Peraturan Pemerintah nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan).

Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepadaNya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat. Dalam konteks sosiologi pribadi yang bertakwa menjadi rahmatan lil'alamin, baik dalam skala kecil maupun besar. Tujuan khusus yang lebih spesifik menjelaskan apa yang ingin dicapai melalui pendidikan Islam. Sifatnya lebih praktis, sehingga konsep pendidikan Islam jadinya tidak sekedar idealisasi ajaran-ajaran Islam dalam bidang pendidikan. Dengan kerangka tujuan ini dirumuskan harapan-harapan yang ingin dicapai di dalam tahap-tahap tertentu proses pendidikan, sekaligus dapat pula dinilai hasil-hasil yang telah dicapai.

Dalam pasal 5 ayat (7) disebutkan bahwa pendidikan agama diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong kreativitas dan kemandirian, serta menumbuhkan motivasi untuk hidup sukses.

Secara umum pendidikan di Indonesia memerlukan berbagai inovasi dan kreativitas agar tetap berfungsi optimal di tengah arus perubahan, maka

pendidikan agama juga membutuhkan berbagai upaya inovasi agar eksistensinya tetap bermakna bagi kehidupan siswa sebagai seorang pribadi, anggota masyarakat, dan dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu inovasi dan kreativitas, terutama dalam penerapan metode pembelajaran agama Islam, harus tetap bisa menjaga dan tidak keluar dari koridor nilai-nilai agama Islam yang menjadi tujuan dari agama itu sendiri¹.

Secara formal guru sebagai pengelola pendidikan harus dapat mengupayakan agar terjadi interaksi antara siswa dengan komponen-komponen lainnya seperti guru, metode, sarana dan prasarana serta lingkungan sekitarnya secara optimal. Siswa belajar melalui informasi yang diperoleh dapat dipikirkan dan segala informasi tersebut dapat lama diingat serta dapat bertahan pada pikiran siswa. Upaya untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran.

Pada umumnya, siswa mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi dasar tentang beriman kepada malaikat Allah. Hal ini nampak pada belum maksimalnya kemampuan dalam menyebutkan nama-nama dan tugas-tugas malaikat Allah. Dari data pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV pada semester 1 tahun 2014 / 2015 nilai siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Data hasil belajar ditunjukkan dengan pencapaian hasil belajar siswa sebesar 46%. Di sisi lain, pembelajaran yang berpusat pada guru, suasana kelas yang kaku, media pembelajaran yang kurang mendukung, pengorganisasian siswa yang belum

¹ Ismail, SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang: 2008. RASAIL Media Group). hlm. 4

optimal dan penggunaan *mono methode* merupakan faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa.²

Berdasarkan permasalahan yang muncul, maka untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, agar dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas guru. Maka peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan metode *Make A Match*.

Model pembelajaran kooperatif metode *make and match* adalah pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya. Model *make and match* melatih siswa untuk memiliki sikap sosial yang baik dan melatih kemampuan siswa dalam bekerja sama disamping melatih kecepatan berfikir siswa.³

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terlebih dahulu diadakan latihan kerjasama kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan memahami karakteristik masing-masing individu dan kelompok. Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa; (1) model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghormati, menumbuhkan sikap tanggung jawab, meningkatkan percaya diri dalam menyelesaikan suatu masalah, (2) merupakan model pembelajaran yang menuntut anak didik aktif dalam pembelajaran, keterampilan

keterampilan mulai dari tingkat awal maupun tingkat mahir yang dimiliki anak didik akan terlihat dalam pembelajaran ini, (3) lingkungan dalam pembelajaran *Make A Match* diusahakan demokratis, anak didik diberi kebebasan untuk mengutarakan pendapat.⁴

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat diterapkan pada proses pembelajaran PAI karena selain mengajak siswa untuk dapat berpikir cepat, tipe pembelajaran ini juga mengajak siswa untuk melakukan aktivitas fisik ketika mencari pasangan, sehingga siswa merasa senang dengan permainan yang dilakukan. Model pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa tentu akan menambah motivasi siswa untuk belajar. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada proses pembelajaran PAI diharapkan siswa dapat lebih aktif selama proses pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan di Kelas IV SDN 007 Teluk Pauh Kecamatan Pangean kabupaten Kuantan Singingi. Dengan Populasi siswa kelas IV SDN 007 Teluk Pauh Kecamatan Pangean kabupaten Kuantan Singingi yaitu sebanyak 17 orang yang sekaligus dijadikan sebagai sampel. Untuk menggali data- data pokok dan data penunjang, maka penelitian menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti Observasi, Metode test dan Dokumentasi. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dalam satu pra siklus dan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari (1) penyusunan rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan (4) perefleksian.

² Observasi awal Pelajaran Agama Islam di Kelas IV SDN 007 Teluk Pauh Kecamatan Pangean pada tanggal 10 September 2015.

³ Suyatno. *Pembelajaran Kooperatif dan Inovatif*: (Surabaya. 2009. Media Buana). Hal. 72

⁴ Djumiati. Model Pembelajaran *Make a Match*. (Semarang. 2010. Jurnal Kependidikan Dasar Volume 1 Nomor 2, Februari). Hal. 35

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SDN 007 Teluk Pauh ini, pelaksanaannya mengikuti alur sebagai berikut:

1. *Perencanaan*, meliputi penetapan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan penetapan alokasi waktu pelaksanaannya.
2. *Pelaksanaan (Tindakan)* meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
3. *Observasi*, dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, meliputi aktifitas guru dalam pembelajaran dan peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran.
4. *Refleksi*, meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaboratif antara guru Agama dengan peneliti yang membantu pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga kegiatan penelitian ini dapat terkontrol untuk menjaga validitas hasil penelitian.

1. Pra Siklus

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 007 Teluk Pauh Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi di kelas IV dengan jumlah siswa 17 anak terdiri dari 10 laki-laki dan 7 perempuan. Penelitian Tindakan Kelas pada pra siklus dengan alur atau tahapan (perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi).

Sebelum peneliti melakukan tindakan penelitian, prestasi belajar PAI siswa kelas IV sudah diketahui melalui proses belajar mengajar. Peneliti ikut serta dalam proses belajar mengajar untuk mengamati jalannya proses pembelajaran sebelum tindakan

penelitian. Guru bersama siswa belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada saat melakukan kegiatan pembelajaran PAI. Siswa kemudian diberi tes evaluasi untuk mengetahui prestasi belajar PAI. Berikut data hasil belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri 007 Teluk Pauh :

Tabel 1. Rekapitulasi Prestasi Belajar PAI Siswa Pra Siklus

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN	
			TUNTAS	BELUM TUNTAS
1.	S1	70	√	
2.	S2	60		√
3.	S3	75	√	
4.	S4	60		√
5.	S5	60		√
6.	S6	70	√	
7.	S7	90	√	
8.	S8	90	√	
9.	S9	60		√
10.	S10	85	√	
11.	S11	70	√	
12.	S12	60		√
13.	S13	60		√
14.	S14	60		√
15.	S15	75	√	
16.	S16	65		√
17.	S17	60		√
Rata-Rata		68,82		

Berdasarkan tabel prestasi PAI siswa kelas IV di atas, diperoleh data jumlah siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan siswa yang belum mencapai nilai KKM. Batas nilai KKM mata pelajaran PAI yang sudah ditentukan oleh guru kelas IV SD Negeri 007 Teluk Pauh yaitu 70. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 8 dari 17 siswa kelas IV dengan rata-rata kelas adalah 68,82.

Gambar 1. Histogram Nilai PAI Kelas IV Pra Siklus



Berdasarkan histogram prestasi belajar siswa di atas, diperoleh data bahwa rata-rata prestasi belajar PAI siswa kelas IV hanya mencapai 68,82 dari 17 orang jumlah siswa. Sedangkan siswa yang berhasil mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya mencapai 8 dari 17 orang. Presentase ketuntasan belajar hanya mencapai nilai 47,06%. Hal ini menunjukkan prestasi belajar PAI siswa kelas IV masih belum mencapai kriteria yang maksimal. Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang telah Prestasi Belajar PAI Pra Siklus Prestasi Belajar PAI Pra Siklus dilakukan, peneliti menemukan beberapa permasalahan ketika proses pembelajaran IPS berlangsung.

Masalah yang ditemukan peneliti dalam proses pembelajaran tersebut yaitu, penggunaan metode ceramah oleh guru menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya kegiatan tanya jawab sehingga guru kurang menggali wawasan dan pengetahuan siswa, media pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian siswa. Bertolak dari hasil observasi dan rendahnya prestasi belajar mata pelajaran PAI kelas IV SD Negeri 007 Teluk Pauh, maka peneliti berusaha melakukan suatu tindakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada

pembelajaran PAI materi Mengenal Malaikat dan tugasnya.

2. Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2016 dan pertemuan kedua pada tanggal 12 Mei 2016. Materi yang diajarkan tentang mengenal malaikat dan tugasnya, dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan prosedur yang direncanakan dalam RPP.

1. Perencanaan

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi pada pra siklus maka telah direncanakan metode pembelajaran pada siklus I ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Perencanaan pengajaran pada siklus I ini dituangkan dalam bentuk RPP.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam kegiatan siklus I. Hal-hal yang dibutuhkan dalam tahapan ini adalah:

- Menyiapkan materi pembelajaran.
- Materi pembelajaran Yang dipersiapkan adalah tentang tugas-tugas Malaikat, jumlah malaikat, dan urutan rukun iman kepada malaikat
- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi menyebutkan tugas-tugas malaikat.
- Membuat peraga kartu nama-nama malaikat.
- Membuat peraga kartu tugas-tugas malaikat.
- Membuat instrument penilaian.

2. Pelaksanaan

Pada tahap tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru, melakukan pembelajaran pada kompetensi dasar menyebutkan tugas-tugas malaikat dengan strategi pembelajaran kooperatif "*make a match*". Dan kolaborator melakukan pengamatan. Guru melakukan

kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan awal pembelajaran, pertama guru mengucapkan salam kemudian melakukan pengecekan kepada peserta didik dengan cara mengabsen kemudian mengajak kepada peserta didik untuk bersama-sama membaca doa belajar mengawali pembelajaran. Sebelum guru menjelaskan tentang tugas-tugas malaikat terlebih dulu peserta didik diminta untuk menata tempat duduknya dengan format setengah lingkaran. Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit.
- 2) Pada kegiatan inti, tahap eksplorasi guru menggunakan metode Tanya jawab untuk menggali potensi siswa tentang materi menyebutkan tugas-tugas malaikat, dan guru memberi stimulus pada siswa dengan menyebut nama-nama malaikat, agar siswa dapat merespon sesuai yang diharapkan. Guru memperlihatkan kartu pada siswa yang kemudian guru membagi kelompok siswa untuk bermain kartu. Kegiatan ini berlangsung sekitar 20 menit.

Kegiatan inti selanjutnya adalah tahap elaborasi sekitar 35 menit. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya penerapan strategi pembelajaran kooperatif "*make a match*" adalah sebagai berikut:

- a. Dengan kartu yang sudah disiapkan guru membagikan kartu kepada masing-masing siswa dalam dua kelompok. Dengan dibatasi waktu, contoh : Malaikat Jibril dipasangkan dengan kartu yang sesuai dengan tugasnya yaitu menyampaikan wahyu.
- b. Kelompok yang satu diberi kartu yang berisi nama-nama malaikat dan kelompok kedua diberi kartu yang

berisi tentang tugas-tugas Malaikat.

- c. Setiap siswa mendapat 1 kartu. Guru menyuruh siswa mencari pasangan kartu yang dibawa untuk dipasangkan dengan kartu cocok yang dibawa teman yang lain.
 - d. Setelah semua kartu terpasang, siswa diminta untuk membacakan kartu nama dan tugas malaikat tersebut secara bergantian.
 - e. Kartu dikumpulkan kembali kemudian diacak dan dibagikan lagi, dengan catatan siswa tidak membawa kartu yang sama dengan kartu yang dibawa sebelumnya. Begitu seterusnya sampai siswa betul-betul menguasai materi tersebut.
- 3) Kegiatan inti selanjutnya adalah tahap konfirmasi, setelah selesai menerapkan strategi pembelajaran kooperatif "*make a match*" Guru memberi penghargaan pada siswa karena pembelajaran dengan permainan kartu berjalan dengan lancar. Kemudian guru memberi penegasan materi dan peserta didik diajak untuk bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit.
- 4) Pada tahap akhir guru mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menyebutkan tugas-tugas malaikat, guru memberikan soal tes berbentuk isian singkat yang berjumlah 10 soal untuk dikerjakan oleh siswa.

Dari data pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif "*make a match*" pada peserta didik pada kompetensi dasar menyebutkan tugas-tugas malaikat mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar sebelum

penerapan strategi pembelajaran kooperatif “*make a match*” Dari hasil tes siklus I diketahui bahwa peserta didik yang tuntas dari KKM yang ditentukan 70 sebanyak 11 anak (64,7 %) dari 17 anak dengan nilai tertinggi: 100 dan terendah: 60 dengan nilai rata-rata: 72,94

3. Observasi

Hasil pengamatan dalam proses pembelajaran pada siklus dapat diketahui bahwa: Penerapan strategi pembelajaran kooperatif *make a match* pada kompetensi dasar menyebutkan tugas-tugas malaikat pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif “*make a match*” pada kompetensi dasar menyebutkan tugas-tugas malaikat sudah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya adalah:

- 1) Peserta didik dalam pembelajaran dengan Strategi pembelajaran kooperatif “*make a match*” pada kompetensi dasar menyebutkan tugas-tugas malaikat dapat mengikuti permainan kartu mencari pasangan antara nama malaikat dengan tugas-tugas malaikat dengan dikoordinir guru masih ada hambatan dan belum sempurna.
- 2) Peserta didik lebih senang dan lebih partisipatif dalam pembelajaran bila dibandingkan dengan menggunakan metode sebelumnya yaitu ceramah. Peserta didik antusias dan membicarakan materi pembelajaran dengan sesama teman di kelompoknya. Hal ini dapat dilihat pada saat masing-masing mencari pasangan antara nama dan tugas malaikat.
- 3) Peserta didik belum mantap dan masih ada yang belum memahami

permainan kartu (masih ada rasa takut salah atas kartu yang dibawanya untuk dipasangkan dengan kartu lain).

- 4) Pada pelaksanaan siklus I peserta didik tampak masih bingung dalam permainan kartu, hal ini dapat dilihat pada saat masing-masing mencari pasangan antara nama dan tugas malaikat masih terlihat agak gaduh, namun akhirnya dapat berjalan dengan lancar.
- 5) Peserta didik mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan oleh pendidik
- 6) Pada tahap observasi tindakan pada siklus I ini, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran di kelas IV dengan lembar observasi yang telah disediakan. Dalam melakukan observasi, hal pokok yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut hasil observasi guru dan siswa pada siklus I :

Tabel 7. Rekapitulasi Prestasi Belajar PAI Siswa Siklus I

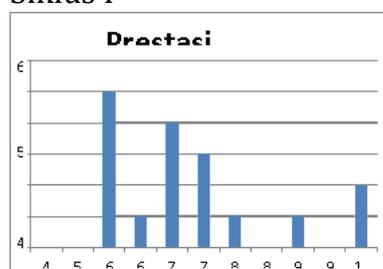
NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN	
			TUNTAS	BELUM TUNTAS
1.	S1	75	√	
2.	S2	70	√	
3.	S3	75	√	
4.	S4	60		√
5.	S5	60		√
6.	S6	70	√	
7.	S7	100	√	
8.	S8	100	√	
9.	S9	60		√
10.	S10	90	√	
11.	S11	80	√	
12.	S12	70	√	
13.	S13	65		√
14.	S14	60		√
15.	S15	75	√	
16.	S16	70	√	

17.	S17	60		√
Rata-Rata		72,94		

Berdasarkan tabel prestasi PAI siswa kelas IV pada siklus I, diperoleh data jumlah siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan siswa yang belum mencapai nilai KKM. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 11 dari 17 siswa kelas IV. Sedangkan yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 6 orang dari 17 siswa kelas IV.

Berkaitan dengan hasil prestasi belajar peserta didik yang dilakukan di akhir pembelajaran didapat bahwa rata-rata hasil prestasi belajar pada tahap siklus I yaitu 72,94 yang berada di bawah standar ketuntasan minimal yaitu 70.

Gambar 2 Histogram Nilai PAI Kelas IV Siklus I



Dari data yang diperoleh pada tahap siklus I ada 6 peserta didik yang belum tuntas, sehingga prosentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 64,70% dengan rata-rata hasil prestasi belajar pada tahap siklus I yaitu 72,94. Banyaknya peserta didik yang belum tuntas belajarnya mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal.

4. Refleksi

Secara garis besar kegiatan pembelajaran dalam siklus I ini sudah cukup baik. Akan tetapi tingkat keberhasilan belum terlihat secara signifikan. Adapun permasalahan yang muncul dalam pembelajaran tersebut sebagai berikut:

- 1) Guru belum bisa mengkondisikan siswa dengan baik saat apersepsi dilakukan.

- 2) Guru belum bisa mengelola waktu dengan efisien.
- 3) Dalam mendengarkan penjelasan guru siswa masih terlihat asik bermain sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru.
- 4) Siswa kurang mampu mencari pasangan dalam melakukan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match, yaitu diantaranya masih salah dalam mencari pasangan kartu soal dan jawaban.
- 5) Siswa masih malu-malu dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok karena mereka takut salah.
- 6) Siswa belum dapat menyimpulkan tepat dan beberapa diantaranya masih bermain sendiri.

Setelah dilakukan refleksi hasil observasi, selanjutnya adalah menentukan langkah-langkah perbaikan untuk tindakan berikutnya. Adapun revisi yang perlu dilakukan diantaranya adalah :

- 1) Perlu pengkondisian siswa agar apersepsi berjalan dengan baik.
- 2) Kreativitas guru dalam bertanya perlu ditingkatkan dalam pembelajaran Make A Match supaya semua siswa dapat dapat berpartisipasi dalam melakukan tanya jawab.
- 3) Waktu terasa singkat sehingga pembelajaran dilaksanakan terlalu memaksakan untuk dipercepat, hal tersebut perlu adanya pengelolaan waktu dari guru agar tiap-tiap tahap pembelajaran mampu selesai sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.

Umpan balik yang diberikan juga harus lebih ditingkatkan agar semua siswa terlibat dan guru mampu mengukur kemampuan siswa melalui tanya jawab atau kegiatan umpan balik yang lain. Memperhatikan hasil pengamatan, yang perlu dilakukan oleh guru adalah menjadikan suasana pembelajaran sepenuhnya bersumber pada peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk melakukan tukar pengetahuan

dengan temannya, sehingga dapat meningkatkan lagi hasil belajarnya. Oleh karena indikator keberhasilan dan penelitian ini belum tercapai, maka perlu untuk dilanjutkan ke siklus II.

3. Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2016 dan pertemuan kedua pada tanggal 19 Mei 2016. Materi yang diajarkan tentang mengenal malaikat dan tugasnya, dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan prosedur yang direncanakan dalam RPP.

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II dengan alur atau tahapan (perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi) disajikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I dan masalah yang telah diidentifikasi maka perencanaan pengajaran pada siklus II ini juga dituangkan dalam bentuk RPP. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat untuk kegiatan siklus II. Hal-hal yang dilakukan dalam tahapan ini adalah:

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran.
- 2) Materi pembelajaran Yang dipersiapkan adalah tentang tugas-tugas Malaikat, jumlah malaikat, dan urutan rukun iman kepada malaikat.
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi menyebutkan tugas-tugas malaikat.
- 4) Membuat peraga kartu nama-nama malaikat.
- 5) Membuat peraga kartu tugas-tugas malaikat.
- 6) Membuat instrument penilaian.

2. Pelaksanaan

Pada tahap tindakan ini peneliti bertindak

sebagai guru, melakukan pembelajaran pada kompetensi dasar menyebutkan tugas-tugas malaikat dengan strategi pembelajaran kooperatif "*make a match*". Dan kolaborator melakukan pengamatan. Guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan awal pembelajaran, pertama guru mengucapkan salam kemudian melakukan pengecekan kepada peserta didik dengan cara mengabsen kemudian mengajak kepada peserta didik untuk bersama-sama membaca doa belajar mengawali pembelajaran. Sebelum guru menjelaskan tentang tugas-tugas malaikat terlebih dulu peserta didik diminta untuk menata tempat duduknya dengan format setengah lingkaran. Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit.
- 2) Pada kegiatan inti, tahap eksplorasi guru menggunakan metode Tanya jawab untuk menggali potensi siswa tentang materi menyebutkan tugas-tugas malaikat, dan guru memberi stimulus pada siswa dengan menyebut nama-nama malaikat, agar siswa dapat merespon sesuai yang diharapkan. Guru memperlihatkan kartu pada siswa yang kemudian guru membagi kelompok siswa untuk bermain kartu. Kegiatan ini berlangsung sekitar 20 menit.
- 3) Kegiatan inti selanjutnya adalah tahap elaborasi sekitar 35 menit. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran kooperatif "*make a match*" adalah sebagai berikut:
 - a. Dengan kartu yang sudah disiapkan guru membagikan kartu kepada masing-masing siswa dalam dua kelompok. Dengan dibatasi waktu, contoh : Malaikat Jibril dipasangkan dengan kartu yang sesuai dengan tugasnya yaitu menyampaikan wahyu.

- b. Kelompok yang satu diberi kartu yang berisi nama-nama malaikat dan kelompok kedua diberi kartu yang berisi tentang tugas-tugas Malaikat.
 - c. Setiap siswa mendapat 1 kartu. Guru menyuruh siswa mencari pasangan kartu yang dibawa untuk dipasangkan dengan kartu cocok yang dibawa teman yang lain.
 - d. Setelah semua kartu terpasang, siswa diminta untuk membacakan kartu nama dan tugas malaikat tersebut secara bergantian.
 - e. Kartu dikumpulkan kembali kemudian diacak dan dibagikan lagi, dengan catatan siswa tidak membawa kartu yang sama dengan kartu yang dibawa sebelumnya. Begitu seterusnya sampai siswa betul-betul menguasai materi tersebut.
- 4) Kegiatan inti selanjutnya adalah tahap konfirmasi, setelah selesai menerapkan strategi pembelajaran kooperatif "*make a match*" Guru memberi penghargaan pada siswa karena pembelajaran dengan permainan kartu berjalan dengan lancar. Kemudian guru memberi penegasan materi dan peserta didik diajak untuk bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit.
- 5) Pada tahap akhir guru mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menyebutkan tugas-tugas malaikat, guru memberikan soal tes berbentuk isian singkat yang berjumlah 10 soal untuk dikerjakan siswa adapun data selengkapnya berupa:

Dari data pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran

kooperatif "*make a match*" pada peserta didik pada kompetensi dasar menyebutkan tugas-tugas malaikat mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar sebelum penerapan strategi pembelajaran kooperatif "*make a match*". Dari hasil tes siklus I diketahui bahwa peserta didik yang tuntas dari KKM yang ditentukan 70. Dari hasil tes siklus II diketahui bahwa peserta didik yang tuntas dari KKM yang ditentukan 70 sebanyak 16 anak (94,11 %) dari 17 anak dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 60 dengan nilai rata-rata: 79,41.

3. Observasi

Hasil pengamatan dalam proses pembelajaran pada siklus II dapat diketahui bahwa: Penerapan strategi pembelajaran kooperatif "*make a match*" pada kompetensi dasar menyebutkan tugas-tugas malaikat pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif "*make a match*" pada kompetensi dasar menyebutkan tugas-tugas malaikat sudah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya adalah:

- 1) Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif "*make a match*" pada kompetensi dasar menyebutkan tugas-tugas malaikat sudah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya.
- 2) Peserta didik dalam pembelajaran dengan Strategi pembelajaran kooperatif "*make a match*" pada kompetensi dasar menyebutkan tugas-tugas malaikat dapat mengikuti dengan baik, mau melaksanakan permainan kartu mencari pasangan antara nama malaikat dengan tugas-tugas malaikat dengan dikoordinir guru dapat berjalan dengan baik.
- 3) Peserta didik lebih aktif dan lebih partisipatif dalam pembelajaran bila

- dibandingkan dengan siklus 1.
- 4) Peserta didik sudah mantap dan sangat senang permainan kartu (tidak ada rasa takut salah atas kartu yang dibawanya untuk dipasangkan dengan kartu lain)
- 5) Pada pelaksanaan siklus II peserta didik tampak lebih bergairah dan aktif dengan permainan kartu pada materi pembelajaran antar sesama teman di kelompoknya. Hal ini dapat dilihat pada saat masing-masing mencari pasangan antara nama dan tugas malaikat.
- 6) Mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan oleh guru hal itu dapat dilihat dari hasil tes pada siklus II peserta didik yang tuntas dari KKM yang ditentukan mencapai 94,11 %.

Pada tahap observasi tindakan pada siklus II, peneliti bersama tim peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran di kelas IV dengan lembar observasi yang telah disediakan. Dalam melakukan observasi, hal pokok yang diamati adalah aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut adalah hasil aktivitas guru pada siklus II.

Tabel 8
Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Siklus II

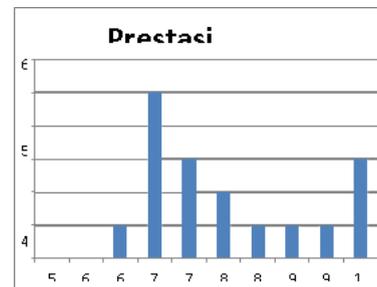
Frekuensi	
NO	Aktivitas Yang Diamati
Ya	Tidak
1	Melakukan Apersepsi ✓
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran ✓
3	Memilih dan menggunakan media pembelajaran ✓
4	Menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi dasar ✓
5	Pengorganisasian siswa ✓
6	Membimbing siswa dalam

melakukan model pembelajaran tipe
✓ Make A Match

- 7 Memberi motivasi ✓
- 8 Memberi penghargaan ✓
- 9 Mengelola waktu secara efisien ✓
- 10 Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, memberi umpan balik, dan evaluasi.

kelas IV pada siklus II, diperoleh data jumlah siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan siswa yang belum mencapai nilai KKM. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 16 dari 17 siswa kelas IV. Sedangkan yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 1 orang dari 17 siswa kelas IV.

Gambar 3. Histogram Nilai Prestasi PAI Kelas IV Siklus II



Dari perhitungan di atas dapat diketahui nilai rata-rata prestasi belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri 007 Teluk Pauh pada siklus II. Nilai rata-rata kelas adalah 80,59. Siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 70 sebanyak 16 siswa dengan presentase sebesar 94,11% sedangkan siswa yang masih di bawah KKM sebanyak 1 siswa dengan presentase 5,89%.

4. Refleksi

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II secara keseluruhan sudah baik dan mencapai target yang diinginkan. Guru memahami dan mampu menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dengan baik, sehingga siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berikutnya, antara

lain keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru perlu ditingkatkan, pengelolaan waktu pembelajaran belum sesuai dengan yang ditentukan.

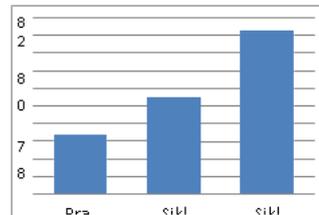
Berdasarkan masukan dari kolaborator, pembelajaran telah berhasil dengan baik. Akan tetapi perbaikan mutu pembelajaran harus tetap dilanjutkan lagi pada pembelajaran berikutnya. Hal yang perlu ditekankan pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya adalah meningkatkan keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru dan memaksimalkan pengelolaan waktu pembelajaran.

Dalam mengahiri pembelajaran pada siklus II ini peneliti bersama dengan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif *make a match* Selanjutnya peneliti memberikan tugas kepada peserta didik untuk lakukan di rumah yaitu mencermati tentang nama, tugas dan sebutan para Malaikat yang wajib diketahui. Oleh karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai dengan hasil tes peserta didik telah tuntas dari KKM yang ditentukan mencapai 94,11 %.

Rekapitulasi data yang diperoleh dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui lebih jelas pada diagram di bawah ini :

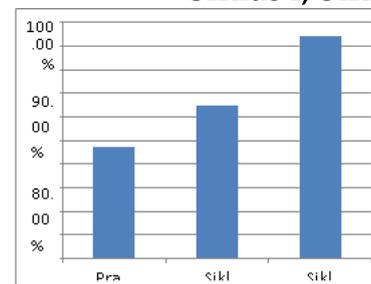
Gambar 6. Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II



Peningkatan nilai rata-rata kelas dari pra tindakan, siklus I, siklus II terjadi secara signifikan. Hal tersebut menunjukkan

bahwa pembelajaran yang dilakukan pada tiap siklus berhasil sampai mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Lebih jelasnya peningkatan keberhasilan belajar dari pra tindakan, siklus I, siklus II dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini :

Gambar 7. Diagram Kriteria Keberhasilan dari Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II



Pembahasan Hasil Penelitian

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* memberikan kesempatan siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa juga diberi kesempatan untuk mendiskusikan masalah. Dengan adanya diskusi, saling kerjasama dalam kelompok membuat siswa merasa senang dan lebih bersemangat dalam belajar. Dengan cara ini, siswa yang tadinya merasa sulit ketika mengerjakan sendiri menjadi lebih mudah karena dapat bekerjasama dengan kelompok maupun pasangan diskusinya.

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif “*make a match*”

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif “*make a match*” pada kompetensi dasar menyebutkan tugas-tugas malaikat dilaksanakan pada pembelajaran dalam setiap siklus, yaitu: siklus 1 dan siklus 2 diterapkan untuk pembelajaran materi menyebutkan tugas-tugas malaikat. Dalam pembelajaran materi menyebutkan tugas-tugas malaikat dengan Penerapan strategi pembelajaran kooperatif “*make a match*” mengantarkan peserta didik semakin baik hasil belajarnya

karena mudah, tidak meyalutkan, menyenangkan dalam permainan dan tidak membosankan peserta didik, sehingga mereka dapat merespon materi pembelajaran dengan baik dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran.

2. Hasil Belajar.

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif "*make a match*" mengantarkan menjadikan hasil belajar peserta didik pada kompetensi dasar menyebutkan tugas-tugas malaikat mengalami peningkatan. Hal ini dikarekan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu:

- a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam) seperti: kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar serta pengetahuan tentang ilmu yang serumpun.
- b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar) yaitu: keluarga, sekolah/madrasah, masyarakat dan lingkungan.

Dengan strategi pembelajaran kooperatif "*make a match*" hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 007 Teluk Pauh mengalami peningkatan, siklus 1 (72,94) dan Siklus 2 (80,59).

Prestasi belajar siswa pada pra siklus mencapai 68,82 dari 17 orang jumlah siswa. Sedangkan siswa yang berhasil mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya mencapai 8 dari 17 orang. Presentase ketuntasan belajar hanya mencapai nilai 47,06%. Hal tersebut yang mendasari perlu adanya perbaikan yaitu dengan cara guru melakukan variasi dalam pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar PAI materi Malaikat dan Tugas-tugasnya.

Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* karena sesuai dengan pernyataan

Robert E. Slavin yang menyatakan bahwa perilaku yang ditunjukkan ketika berkelompok lebih berkembang dari pada perilaku sebagai individu.⁵ Pada proses pembelajaran hendaknya guru dapat membuat siswa menjadi aktif dan lebih termotivasi untuk belajar. Kegiatan pembelajaran misalnya dapat diisi dengan melakukan permainan karena siswa SD masih berada pada tahap bermain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Desmita (2012) yang mengatakan bahwa karakteristik anak Sekolah Dasar adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.⁶ Salah satu model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan di dalamnya terdapat permainan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Melalui model pembelajaran tersebut siswa belajar kemudian dibentuk menjadi kelompok dan bekerjasama mencari pasangan kartu yang berupa kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Kegiatan belajar yang menjadikan siswa aktif dapat berdampak pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti berusaha melakukan upaya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* untuk meningkatkan prestasi belajar PAI materi Malaikat dan Tugas-tugasnya pada siswa kelas IV SD Negeri 007 Teluk Pauh.

Penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan. Penerapan model kooperatif tipe *Make A Match* dalam

⁵ Robert E. Slavin. (2005). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media. Hal. 37

⁶ Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 35

pembelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Udin Syaefudin Sa'ud (2013) yang mengatakan bahwa pengelolaan kelas yang bervariasi akan membuat siswa lebih bersemangat dalam menuntut ilmu sehingga dapat mencapai prestasi yang optimal.⁷ Pengelolaan kelas yang bervariasi dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Penggunaan kartu sebagai media permainan mencari pasangan dapat membuat siswa kelas IV SD Negeri 007 Teluk Pauh lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI. Nilai rata-rata siswa dan presentase siswa yang mencapai KKM meningkat setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II.

Nilai rata-rata PAI yang terdapat pada kegiatan pra tindakan diperoleh hasil hanya sebesar 68,82 dari 17 orang jumlah siswa. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM (≥ 75) sebanyak 8 orang dari 17 dengan presentase yaitu 47,06%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata PAI meningkat menjadi 72,94. Siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM sebanyak 11 orang dari 17 dengan presentase sebesar 64,71% dan pada penerapan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata PAI meningkat menjadi 80,59. Siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM sebanyak 16 orang dari 17 dengan presentase sebesar 94,12%.

Berdasarkan perolehan data tersebut, terbukti bahwa telah terjadi peningkatan kualitas pembelajaran PAI kelas IV yang berdampak pada meningkatnya prestasi

belajar mata pelajaran PAI pada siswa kelas IV SD Negeri 007 Teluk Pauh menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, diperoleh kesimpulan yaitu terjadi peningkatan kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI menggunakan *Make A Match*. Peningkatan tersebut terjadi karena tindakan yang dilakukan pada siklus II bertolak dari refleksi yang terdapat pada siklus I. Sehingga kekurangan yang terjadi pada siklus I telah ditutupi pada siklus II.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 007 Teluk Pauh dalam pembelajaran PAI materi malaikat dan Tugas-tugasnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* telah menunjukkan adanya peningkatan. Ketiga aspek dalam kegiatan pembelajaran yang menunjukkan peningkatan meliputi prestasi belajar dan kegiatan guru. Hal ini dapat membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* mampu meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas IV materi mengenal Malaikat dan tugas-tugasnya.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan telah menunjukkan peningkatan-peningkatan kearah yang lebih baik, sehingga dapat disimpulkan yaitu : metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap mata pelajaran PAI siswa kelas IV SD Negeri 007 Teluk Pauh Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Setelah penerapan strategi pembelajaran kooperatif "*make a match*", kompetensi dasar menyebutkan tugas malaikat, hasil belajar peserta didik kelas IV mengalami peningkatan, siklus 1 dengan rata-rata nilai 72,94 dan Siklus 2 dengan rata-rata nilai

⁷ Udin Syaefudin Sa'ud. (2013). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Hal. 54

80,59. Melalui penerapan strategi pembelajaran "*make a match*", pada siklus I dan II dapat diketahui tingkat ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siklus 1 peserta didik yang tuntas sebanyak 11 dari 17 anak, siklus 2 16 anak yang tuntas.

Peningkatan prestasi belajar mata pelajaran PAI materi Mengenal Malaikat dan tugas-tugasnya dikarenakan guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa sehingga siswa menjadi aktif pada saat proses pembelajaran dan prestasi belajar meningkat.

Saran

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada siswa kelas IV SD Negeri 007 Teluk Pauh, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan prestasi pembelajaran PAI. Maka model tersebut bisa digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan pembelajaran yang lainnya.
2. Sebaiknya guru melaksanakan refleksi diri tentang kelemahan dalam pembelajaran yang dilaksanakan, untuk segera dicari pemecahannya dengan kerjasama antara sesama guru, dalam hal meningkatkan prestasi belajar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
3. Melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran dibutuhkan pendekatan

atau model pembelajaran yang inovatif, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Qodri A. Azizy, MA. *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, (Jakarta. 2003. CV. Aneka Ilmu).
- Ayu Febriana. 2011. *Skripsi*. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang.
- Djama'an Satori dkk. *Profesi Keguruan*. (Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Universitas Terbuka). Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: 2002. Rineka Cipta).
- Djumiati. Model Pembelajaran *Make a Match*. (Semarang. 2010. *Jurnal Kependidikan Dasar Volume 1 Nomor 2*, Februari).
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- H.M. Arifin dan Aminuddin Rasyad. Modul : *Dasar-dasar kependidikan*. (Jakarta.. Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka. 1991).
- Hera Lestari Mikarsa dkk. *Pendidikan Anak Di SD*, (Jakarta. 2008. Universitas Terbuka.).
- Ismail, SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang. 2008, RASAIL Media Group).
- Kurikulum *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah menengah Atas Dan Madrasah Aliyah*. (Jakarta. 2004. Partemen Pendidikan Nasional).
- Lie, A. *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang*

- Kelas*. (Jakarta: 2008. PT. Gramedia).
Laporan Bulanan tahun 2016 SD Negeri 007 Teluk Pauh
Mahjuddin. *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak*. (Jakarta. Kalam Mulia. 2000).
Martinis Yamin dan Bonsu I. Ansari. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. (Jakarta. 2008. Tim Gaung Persada Press).
Nur Safitri Wahyuningsih, 2010. *Skripsi*. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dalam Pembelajaran Matematika Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII D SMP Negeri 9 Yogyakarta.
Nurlia Astika dan Ngurah Ayu Nyoman, Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A-Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Skripsi*. (Program Studi pendidikan fisika IKIP PGRI Semarang. Semarang. 2012).
Observasi Awal Pelajaran Agama Islam di Kelas IV SDN 007 Teluk Pauh Kecamatan Pangean pada tanggal 10 September 2015.
Pendidikan Agama Islam SMA & MA. (Jakarta: 2003. Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas). Profil Sekolah Dasar Negeri 007 Teluk Pauh Tahun 2016
Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: 2011. PT. Raja Grafindo Persada).
Robert E. Slavin. (2005). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
Sugono. Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia/Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa*. (Jakarta: Pusat Bahasa. 2008. ISBN 978-979-689-779-1).
Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: 2006. Rineka Cipta).
Suprijono, A. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: 2014. Pustaka Pelajar).
Suyatno. *Pembelajaran Kooperatif dan Inovatif*: (Surabaya. 2009. Media Buana).
Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung. 2004. PT. Remaja Rosdakarya).
Udin S. Winataputra. *Teori Belajar dan pembelajaran*. (Jakarta. 2008. Departemen Pendidikan Nasional. Universitas Terbuka).
Udin Syaefudin Sa'ud. (2013). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabet

